

REPRESENTASI KEHIDUPAN KERJA PEMULUNG SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM BERKARYA SENI LUKIS

I Wayan Ogik Ardika

201404032

Program Studi Seni Murni Mahasiswa Institut Seni Indonesia Denpasar

Email : iwayanogikardika@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan uraian tentang penciptaan seni lukis “Representasi Kehidupan Kerja Pemulung Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Berkarya Seni Lukis”. Pencipta visualkan dalam aliran impresionisme dengan mengandung makna dan nilai dimaksudkan sebagai sebuah penyampaian pesan dari pencipta kepada masyarakat yang telah mengapresiasi karya saya bahwa masih banyak orang – orang di luar sana yang belum tercukupi kebutuhan hidupnya, pemulung yang hanya menggantungkan kehidupan mereka dari mengais barang bekas di tempat pembuangan sampah untuk di jual.

Metode pengumpulan data yang pencipta gunakan pada saat berada di lapangan ada tiga yaitu Teknik Observasi, Teknik Wawancara, dan Teknik Dokumentasi sehingga dalam penggarapan, pencipta merumuskan beberapa hal. Bagaimana bentuk Kehidupan Kerja Pemulung menjadi karya seni lukis, kedua teknik dan medium apa yang di gunakan untuk mewujudkan karya seni lukis dengan tema “Representasi Kehidupan Kerja Pemulung Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Berkarya Seni Lukis”, ketiga adalah makna apa yang terkandung pada karya yang di ciptakan.

Dalam mewujudkan ide pada karya seni lukis, saya menggunakan metode eksplorasi, improvisasi dan pembentukan, dalam penciptaan karya seni rupa yang telah di wujudkan sesuai kemampuan teknis pencipta selama proses belajar, penerapan warna serta teknik blok pada goresan kuas untuk mencapai karakter pada objek yang sesuai dengan tema. Penerapan warna abu – abu dan kecoklatan membuat warna terkesan kotor agar membangun karakter dari pemulung itu sendiri.

Mewujudkan visual dari Kemiskinan Kehidupan Pemulung dengan cara melalui dokumentasi berupa foto lalu di pindahkan ke media kanvas dengan teknik basah. Dan hasil yang dicapai adalah terwujudnya 6 karya seni lukis yang berjudul (1) Anak Pemulung, (2) Mata Pencarian, (3) Perbedaan, (4) Tertinggal, (5) Keterbatasan, (6) Tempat Pembuangan Sampah. Masing – masing dalam karya pencipta memiliki pesan bahwa masih banyak orang – orang yang kekurangan contohnya pemulung yang hanya hidup dari usah mereka bergelut dengan sampah.

Kata Kunci : Makna, Kehidupan Pemulung, Seni Lukis.

ABSTRACT

This thesis is a description of the creation of painting "Representation of Scavenger's Working Life as a Source of Inspiration in the Art of Painting". Visualized by the creator in impressionist with meaning and value intended as a message from the creator to the society who has appreciated my work, that there are still many people out there have not

fulfilled their needs such as scavenger who simply rely their lives from scavenging used goods in landfills looking for goods that are still valuable to sell.

There are three method of collecting data that creator used in the field, they are Observation Techniques, Interview Techniques, and Documentation Techniques so in the cultivation, the creator formulates several things. First, how the scavenger's working life forms into a painting, second, what kind of techniques and medium are used to actualize the painting using the theme of "Representation of Scavenger's Working Life as a Source of Inspiration in the Art of Painting", the third is the meaning of what is contained in the created work.

In realizing ideas on the painting, I use exploration, improvisation and establishment methods, in the creation of the art painting that have been actualized with the creator's technical capabilities during the learning process, the application of color and block technique on brush strokes to acquire the character on objects that match the theme. The application of gray and brown make the color look filthy so it built the character of the scavenger itself.

Creating the visual of the poor life of scavenger through the documentation in the form of photos and then transferred it to the canvas with wet technique. And the results achieved were the realization of 6 painting entitled (1) Scavenger's Children, (2) Livelihoods, (3) Differences, (4) Left Behind, (5) Limitations, (6) Landfill. Each painting has the message that there are many people still lives in poverty, for example, scavenger who lives from scavenging used goods.

Keywords: Meaning, Life of Scavenger, Art Painting

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan adalah sebuah fenomena, suatu kenyataan yang belum dan takkan pernah terhapuskan dari muka bumi ini. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kemampuan, perbedaan kesempatan, dan perbedaan sumberdaya. Kemiskinan disinyalir dapat menimbulkan berbagai kejahatan sosial dan ketidakbaikan. Pengertian kemiskinan itu sendiri terus mengalami perkembangan, seiring dengan perkembangan zaman. Dahulu, seseorang dikatakan miskin bila tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan. Tetapi kemudian berkembang dengan masuknya unsur kesehatan, pendidikan, kemampuan melaksanakan fungsi kemasyarakatan akses informasi, dan lainnya.

Kemiskinan di Indonesia telah mengalami proses yang panjang, bahkan jauh sebelum kemerdekaan. Kelaparan, kemelaratan, ketiadaan akses terhadap pendidikan dan kesehatan telah terjadi sejak zaman penjajahan. Banyak atau sedikitnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh garis kemiskinan. Semakin tinggi garis kemiskinan, semakin banyak penduduk yang tergolong sebagai penduduk miskin, dan sebaliknya. Konsep garis kemiskinan di Indonesia pada dasarnya tidak pernah berubah, yang berubah adalah nilai nominal dari garis kemiskinan tersebut. Nominal ini meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan naiknya tingkat harga barang.

Banyak faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan terjadinya kemiskinan. Ada faktor internal yang disebabkan oleh dirinya sendiri, ada juga yang datang dari luar, seperti lingkungan, keadaan perekonomian secara umum, kebijakan pemerintah yang tidak berpihak, dan banyak hal lainnya. Namun setidaknya kemiskinan muncul karena perbedaan kemampuan, perbedaan sumberdaya, dan perbedaan kesempatan.

Pada dasarnya definisi kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu Kemiskinan absolute dan Kemiskinan relative. Kemiskinan absolute adalah kemiskinan yang dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan yang hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak. Dan Kemiskinan relatif adalah kemiskinan dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tetapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya (lingkungannya).

Bicara tentang kemiskinan kita akan ingat kehidupan gelandangan, pemulung, pengemis ataupun gembel, karena kemiskinan sangat identik dengan kehidupan atau keberadaan mereka. Pada umumnya keberadaan mereka dapat kita jumpai di daerah pemukiman kumuh, emper – emper toko bahkan ada dari mereka yang tinggal di tempat – tempat pembuangan sampah serta tubuh dan pakaian yang lusuh dan kotor.

Gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum. “Pengemis” adalah orang-orang yang mendapat penghasilan dari meminta-minta di muka umum dengan berbagai alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

Pemulung adalah orang yang rela bergelut dengan sampah untuk mencari sesuatu yang masih bernialai untuk di jual kepada pembeli barang bekas (pengusaha daur ulang), antara lain besi tua, botol bekas, gelas air mineral, kardus, kertas plastik bekas. Pemulung merupakan masyarakat berstatus kurang mampu yang cenderung miskin. Pekerjaan yang di

geluti sehari – hari seperti memungut, mengambil, mengumpulkan, dan mencari sampah baik perorangan atau kelompok. Pemulung merupakan masyarakat yang kurang mampu, mereka bekerja mengumpulkan barang – barang bekas bergelut dengan sampah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di bandingkan dengan masyarakat kurang mampu lainnya seperti pengemis mereka hanya menunggu bantuan dari orang lain dan tidak ingin bekerja keras.

Jenis – jenis pemulung dapat dikategorikan menjadi dua berdasarkan tempat tinggalnya yaitu jenis pemulung jalanan dan jenis pemulung menetap. Pemulung jalanan ialah pemulung yang hidup di jalanan, oleh masyarakat dideskripsikan sebagai gelandangan, sedangkan pemulung menetap ialah pemulung yang menyewa sebuah rumah secara bersama – sama pada suatu tempat atau yang bermukim digubuk – gubuk yang dekat dengan TPS (Tempat Pembuangan Sampah). Faktor – faktor yang mendasari masyarakat menjadi pemulung yaitu ada dua yang pertama faktor internal, yaitu kondisi kesehatan jismani yang kuat, didesak dengan kebutuhan hidup semakin kompleks, sulit mencari pekerjaan lain, melakukan pekerjaan dengan senang, jaringan kerjasama pemulung kuat. Dan ke dua faktor eksternal, yaitu jumlah pemulung yang selalu bertambah, banyaknya penduduk akan selalu menghasilkan sampah yang jumlahnya akan semakin banyak.

Tujuan

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ekspresi dari kehidupan pemulung.

METODOLOGI

Metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem, sekumpulan

peraturan, kegiatan dan prosedur yang di gunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu, studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara / metode, atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowledge*). Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara, arah). Arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Adapun metodologi berasal dari kata metode dan *logos*, yang berarti ilmu yang membicarakan tentang metode. Melihat dari pengertiannya, metode dapat di rumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang di pakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan (Dr. Juliansyah Noor, 2012:22)

Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. (<http://belajarpsikologi.com/pendekatan-jenis-dan-metode-penelitian-pendidikan/>) Diakses pada tanggal 4 Mei 2018

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data adalah jenis pendekatan yang bersifat kualitatif. Menurut Denzie dan Lincoln (2009), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum di ukur

dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. (Dr. Juliansyah Noor, 2012:33)

Pendekatan kualitatif, menurut Robert Bogdan dan Steven J. Taylor seorang pakar ilmu sosial, dalam bukunya *Introduction To Qualitative Methods* yang dialih bahasakan oleh Arif Furchan seorang pakar ilmu sosial, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Menurut mereka pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan subyek penyelidikan baik berupa orang ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Penelitian Kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan gejala yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam melakukan suatu kegiatan perlu adanya teknik-teknik yang digunakan agar tercapainya tujuan yang telah di tentukan. Dalam melakukan penelitian saya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

a. Teknik observasi

Teknik ini merupakan teknik dengan pengamatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data-data akurat yang diperlukan di dalam penulisan laporan. observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan

dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Guba dan Lincoln, 1981: 191-193).

b. Teknik wawancara

Teknik kedua yang di lakukan penulis yaitu teknik wawancara. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 50). Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Byrne (2001) menyarankan agar sebelum memilih wawancara sebagai metoda pengumpulan data, peneliti harus menentukan apakah pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan tepat oleh orang yang dipilih sebagai partisipan. Studi hipotesis perlu digunakan untuk menggambarkan satu proses yang digunakan peneliti untuk memfasilitasi wawancara.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data-data hasil survey baik berupa artikel maupun selebaran foto dokumentasi sebagai bukti untuk dipertanggung jawabkan. Dokumentasi adalah salah satu

metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Dokumen Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk yang ditampilkan pada karya pencipta mengambil Representasi Kehidupan Kerja Pemulung yang mewujudkan kembali kehidupan dari tokoh pemulung. Bentuk – bentuk yang di tampilkan di karya ini awalnya melalui media foto baru di pindahkan ke media kanvas dengan melalui beberapa tahap agar objek yang di pindahkan ke media kanvas memiliki kesatuan sehingga makna yang terkandung di dalamnya bisa sampai kepada penikmat karya.

Ruang yang terdapat pada karya memberikan jarak antara objek sehingga dapat memperlihatkan komposisi dan proporsi yang menarik. Ruang dapat dibuat dengan pewarnaan maupun goresan, sehingga menunjukkan keseimbangan pada karya. Ruang pada karya pencipta tersusun dari penggabungan beberapa objek sehingga menciptakan kesan ruang yang tersusun harmonis.

Tekstur atau nilai raba pada karya pencipta lebih menampilkan tekstur semu, yang dihasilkan dari efek goresan cat minyak yang ekspresi sehingga

memberikan tekstur semu pada objek pemulung dan juga terdapat pada latar belakang di karya sehingga menimbulkan persepsi melalui penglihatan visual, bagaimana suatu objek yang rata terlihat memiliki nilai raba yang kasar. Pada suatu bidang yang rata mempunyai perbedaan warna, maka warna gelap terlihat sebagai bayangan dan warna terang sebagai objek yang terkena cahaya, sehingga terkesan bidang tersebut tidak rata.

Warna memiliki makna tersendiri, dengan visual warna yang kebanyakan menggunakan warna abu – abu dan coklat untuk menciptakan objek yang terkesan kotor dan lusuh agar mendapatkan karakter dari pemulung. Warna yang di tampilkan pada karya mencerminkan watak dari penciptanya sendiri kesan dan pemaknaan yang terkandung dalam goresan warna memiliki nilai tersendiri.

Dalam karya pencipta perbandingan antara objek satu dengan objek yang lainnya disesuaikan menurut penempatan objek masing-masing bidang gambar, dengan memperhitungkan perbandingan antar objek satu dengan objek pendukung, keharmonisan objek utama dan objek pendukung akan dapat menghasilkan karya yang lebih dinamis dan harmonis. Pada karya-karya pencipta menampilkan objek Kehidupan seorang Pemulung. Pada karya pencipta keseimbangan dibuat berdasarkan bentuk-bentuk objek yang dilukis, keseimbangan sangat berkaitan erat dengan komposisi dan proporsi, dimana penempatan proporsi dan komposisi yang menentukan adanya suatu keharmonisan yang indah pada karya. Begitu juga pada karya penulis keseimbangan didapat dengan penataan objek, besar kecil suatu objek, hingga mengimbangi kekurangan pada karya. Dan hasil yang dicapai adalah terwujudnya 6 karya seni lukis yang berjudul (1) Anak Pemulung, (2) Mata Pencarian, (3) Perbedaan, (4) Tertinggal, (5) Keterbatasan, (6) Tempat Pembuangan Sampah.

Proses penjajakan (Eksplorasi)

Penjajakan atau bisa disebut dengan eksplorasi merupakan langkah penting dalam memberikan pertimbangan awal sebelum mewujudkan karya seni lukis, yang mana pada proses ini diperlukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kejadian atau fenomena terkait dengan tema yang diangkat sehingga, mampu mendorong timbulnya suatu gagasan maupun ide-ide yang nantinya dijadikan patokan awal dalam mencipta sebuah karya seni lukis. Pengalaman dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap penciptaan karya seni lukis. Dengan mengamati berbagai aktivitas kehidupan seorang pemulung dalam kehidupan sehari-harinya mampu memicu ide dalam berkarya seni lukis.

Dalam proses penjajakan pencipta melakukan pengamatan terhadap bentuk dari kehidupan kerja pemulung. Pengamatan yang pencipta lakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam setiap pengamatan pencipta mendokumentasi aktivitas seorang pemulung dalam bentuk foto. Dengan tujuan sebagai acuan dalam pembuatan sketsa awal ketika proses percobaan. Selain melakukan pengamatan secara langsung, dalam proses penjajakan ini juga bisa dilakukan secara tidak langsung yakni dengan mencari segala bentuk informasi terkait dengan tema seperti halnya membaca artikel, majalah, catalog, ataupun sosial media.

Proses Percobaan (improvisasi)

Proses percobaan merupakan bentuk dari langkah awal dalam penciptaan karya seni lukis. Penulis melakukan berbagai percobaan dengan melakukan sketsa di atas media kertas dengan menggunakan kuas dan tinta cina. Dalam pembentukan sketsa penulis mengacu kepada hasil pengamatan secara langsung sekaligus berpedoman pada foto-foto yang telah di dokumentasikan. Dalam pembuatan sketsa penulis membuat sketsa yang sesuai dengan fakta yang ada di foto

maupun pengamatan langsung di lapangan, serta mengombinasikan dengan pemahaman nilai-nilai estetis dalam seni rupa. Sehingga nantinya sketsa ini mampu menjadi acuan dalam proses pengerjaan karya seni lukis dalam media kanvas.

a. Penciptaan bentuk

Penciptaan bentuk merupakan pengolahan – pengolahan dari bentuk kehidupan kerja pemulung dan memperlihatkan ekspresi dari beberapa pemulung yang ingin di visualkan oleh pencipta.

b. Pengaturan warna

Dalam pengaturan warna, pencipta mengolah dari berbagai macam warna untuk mendapatkan warna yang berkesan dan diinginkan. Selain itu mengusahakan agar dalam pembentukan ini warna yang di hasilkan memiliki kesatuan agar menjadi karya yang harmonis.

c. Pengaturan jarak/ proporsi

Dalam pengaturan proporsi pencipta mengatur jarak antara objek dan background agar memiliki kesan ruang sehingga objek akan terlihat lebih menonjol dan dinamis dalam karya seni lukis.

d. Pengaturan keseimbangan

Pengaturan keseimbangan dalam memvisualkan karya adalah cara menempatkan ruang dalam karya seni lukis sehingga menghasilkan kesan yang memiliki kesatuan menyeluruh dan seimbang antara berbagai elemen yang diterapkan.

e. Pengaturan komposisi

Dalam pengaturan komposisi pencipta menggunakan berbagai prinsip – prinsip penyusunan dalam karya seni lukis di terapkan dalam pembentukan objek dan latar belakang, untuk mendapatkan komposisi yang seimbang, sehingga karya seni yang di hasilkan terkesan harmonis.



(Gambar.1 Proses Berkarya)

Proses Pembentukan (Forming)

Dalam proses pembentukan merupakan sebuah proses yang dilakukan setelah melewati proses penajakan dan percobaan. Didalam proses pembentukan ini terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penciptaan karya seni lukis. Dalam proses ini diawali dengan sketsa pensil pada permukaan kanvas, hal ini untuk menemukan komposisi dan proporsi dalam penempatan objek yang mengacu pada sketsa kertas sebelumnya. Setelah pembuatan sketsa selesai kemudian penerapan warna dasar pada setiap objek dengan menggunakan kuas dan dalam penerapan warna menggunakan warna-warna yang agak gelap. Dengan tujuan untuk mempermudah ketika penulis menentukan bagian mana yang perlu diberikan warna gelap dan terang.

Karya III



Perbedaan

Ukuran : 130 x 200

Bahan : Oil on kanvas

Tahun : 2018

Dalam karya III yang berjudul perbedaan kehidupan antara anak yang

kurang mampu yaitu anak pemulung dan anak yang kebutuhan hidupnya terpenuhi. Di objek sebelah kiri menampilkan kehidupan anak – anak pemulung yang serba kekurangan, meskipun kekurangan mereka masih tetap saja bersyukur dan saling berbagi. Di usia mereka yang masih anak – anak mereka ikut bekerja mencari dan mengumpulkan barang – barang bekas yang nantinya akan di jual untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dan pada objek di sebelah kanan menampilkan kehidupan anak – anak yang kebutuhan hidupnya terpenuhi, meskipun seperti itu mereka masih tetap saja enggan untuk mengkonsumsi makanan yang bahkan orang lain pun belum tentu terpenuhi kebutuhan hidupnya seperti mereka.

Garis pada karya ini di dibuat secara spontan dan tegas sehingga objek – objek yang di buat dapat menampilkan ekspresi pada masing – masing karakter objek. Goresan warna yang terdapat pada karya saling tumpang tindih sehingga membuat kesan ruang dan terlihat lebih nyata. Warna – warna yang di tampilkan merupakan cerminan dari watak penciptanya dan ada juga warna yang sengaja di buat terkesan kotor agar membangun karakter dari pemulung itu sendiri.

Bentuk yang di tampilkan pada karya merupakan representasi dari bentuk yang pencipta dapat pada saat melakukan observasi melalui media foto sebelum di pindahkan ke media kanvas. Di dalam karya ini pencipta lebih memperlihatkan bentuk untuk lebih memperlihatkan karakter dan kehidupan dari pemulung. Dengan menampilkan banyak bentuk figure di dalam karya ini membuat karya terkesan kaya dengan banyaknya bentuk.

Ruang yang terdapat pada karya pencipta memberi jarak antar objek keonjek lain dan latar belakang sehingga menimbulkan pusat perhatian pada objek pertama. Tekstur pada karya ini menggunakan tekstur semu dan menggunakan teknik cat minyak, dimana

fungsi tekstru ini memberikan kesan ruang pada suatu karya seni lukis.

Komposisi disusun menurut perimbangan atas apa yang ingin di terapkan pada karya. Menyusun suatu objek sehingga memiliki suatu kesatuan dengan menampilkan objek kakak beradik di sebelah kanan dan objek botol – botol plastik di sebelah kiri. Keseimbangan dapat dicapai dengan pertimbangan rasa dengan mengimbangi warna maupun bentuk objek agar karya terlihat utuh dan dinamis.

Proporsi pada karya ini diwujudkan berdasarkan objek dari kehidupan pemulung, proporsi objek tokoh anak pemulung tersebut lebih detail untuk mewujudkan karakter dari pemulung tersebut dan proporsi botol plastik lebih mengutamakan kesan agar lebih menampilkan objek utama. Irama dalam karya saya terlihat pada warna, komposisi yang memberikan kesan menyentuh, selain itu juga terlihat dari garis dan goresan warna yang di iramakan pada objek dan latar belakang. Harmoni pada karya ini di lihat dari pertimbangan antar objek dan latar belakang diimbangi warna agar karya terlihat lebih harmonis.

Pusat perhatian pada karya ini terdapat pada tokoh anak pemulung yang berada tepat di tengah – tengah dengan warna yang lebih cerah dan lebih detail dari objek figure yang lain di karya tersebut dan pada objek figur yang lain hanya menampilkan kesan saja. Kesatuan pada karya saya terlihat pada susunan komposisi, sebagai unsur pendukung karya dan warna yang memberi keseimbangan objek yang ditampilkan dengan latar belakang sehingga melahirkan nilai estetik.

Karya V



Keterbatasan

Ukuran : 120 x 100

Bahan : Oil on canvas

Tahun : 2018

Di karya V ini pencipta memvisualkan keterbatasan kehidupan seorang pemulung, diambil dari objek seorang anak pemulung yang sedang menggendong adiknya sebagai objek utama dengan latar belakang sebelah kiri yang digambarkan anak – anak yang sedang berangkat ke sekolah dan di sebelah kanan menggambarkan tempat tinggal. Objek utama pada karya ini adalah objek anak pemulung yang sedang menggendong adiknya dengan goresan warna yang lebih ekspresif dan spontan membuat objek utama pada karya ini lebih harmonis dibandingkan objek – objek yang lain.

Pusat perhatian pada karya ini terdapat pada tokoh anak pemulung yang sedang menggendong adiknya dengan warna yang lebih cerah dari objek yang lain dan dengan goresan yang ekspresif membuat karya ini terkesan harmonis. Kesatuan pada karya saya terlihat pada susunan komposisi, sebagai unsur pendukung karya dan warna yang memberi keseimbangan objek yang ditampilkan dengan latar belakang sehingga melahirkan nilai estetik.

Bentuk yang di tampilkan pada karya merupakan representasi dari bentuk yang pencipta dapat pada saat melakukan observasi melalui media foto sebelum di pindahkan ke media kanvas. Di dalam

karya ini pencipta lebih menekankan goresan warna yang ekspresif tapi masih mempertimbangkan bentuk objek.

Tekstur pada karya ini menggunakan tekstur semu dan menggunakan teknik cat minyak, dimana fungsi tekstur ini memberikan kesan ruang pada suatu karya seni lukis. Dengan goresan kuas yang ekspresif dan spontan membuat karya menghasilkan tekstur semu yang terlihat tegas.

Garis pada karya ini di dibuat secara spontan dan tegas sehingga objek – objek yang di buat dapat menampilkan ekspresi pada masing – masing karakter objek. Goresan warna yang terdapat pada karya saling tumpang tindih sehingga membuat kesan ruang dan terlihat lebih nyata. Warna – warna yang di ditampilkan merupakan cerminan dari watak pencipta dan ada juga warna yang sengaja di buat terkesan kotor agar membangun karakter dari pemulung itu sendiri. Komposisi disusun menurut pertimbangan atas apa yang ingin di terapkan pada karya. Menyusun suatu objek sehingga memiliki suatu kesatuan antara objek utama dengan latar belakang.

Keseimbangan dapat dicapai dengan pertimbangan rasa dengan mengimbangi warna maupun bentuk objek agar karya terlihat utuh dan dinamis. Proporsi pada karya ini diwujudkan berdasarkan objek dari kehidupan pemulung, proporsi objek anak pemulung yang sedang menggendong adiknya tersebut lebih detail dari objek yang berada di latar belakang.

Irama dalam karya saya terlihat pada warna, komposisi yang memberikan kesan menyentuh, selain itu juga terlihat dari garis dan goresan warna yang di iramakan pada objek dan latar belakang. Harmoni pada karya ini di lihat dari pertimbangan antar objek dan latar belakang diimbangi warna agar karya terlihat lebih harmonis.

Makna yang terkandung dalam karya ke V ini merepresentasikan tentang keterbatasan yang pemulung rasakan yang

di ambil dari segi pandangan pencipta terhadap anak pemulung, pada objek utama yaitu seorang anak laki – laki yang sedang menggendong adik perempuannya menjadi fokus utama dalam karya ini mewakili sosok dari seorang anak pemulung dengan latar belakang di sisi kiri memvisualkan tentang anak – anak yang sedang berangkat ke sekolah, seolah – olah anak pemulung ini berangan – angan ingin bersekolah seperti anak – anak lainnya dan di latar belakang sebelah kanan menampilkan suasana rumah, mempunyai tempat tinggal yang layak adalah salah satu impian dari mereka.

PENUTUP

Wujud karya seni lukis Representasi Kehidupan Kerja Pemulung Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Berkarya Seni Lukis. Pencipta mewujudkan ke dalam karya seni lukis dengan mengambil potret – potret dari dokumentasi saat melakukan observasi di lapangan dan melalui media internet. Setiap model dari karya seni lukis pencipta tersebut di hasilkan melalui media foto dan baru di pindahkan ke media kanvas.

Teknik melukis pada proses berkarya saya menggunakan berbagai macam teknik, salah satunya teknik basah dan menggunakan teknik sapuan kuas yang tumpang tindih dengan menampilkan warna yang berkesan kotor agar memperlihatkan karakter dari pemulung tersebut.

Kemiskinan adalah tidak berharta benda atau tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dari mulai makan, pendidikan, tempat tinggal dan kesehatan. Dengan memenuhi kebutuhan hidup pemulung berkerja mencari atau mengumpulkan barang bekas yang masih bernilai untuk di jual ke perusahaan daur ulang, setiap hari bergelut dengan sampah demi menghidukan keluarga. Minimnya pengetahuan, pengalaman dan kurangnya kreativitas membuat mereka menggantungkan hidup dari memungut

barang – barang bekas untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, Ivanovich. November 2014. *Diskursus, Kekuasaan, dan Praktik Kemiskinan di Pedesaan*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Maipata, Indra. Maret 2014 Edisi I. *Mengukur Kemiskinan Dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Noor Juliansyah, 2011, *Metodelogi Penelitian*, edisi pertama, KENCANA PENANDA, Media Group Jl. Tambara Raya No.23 Rawamangun, Jakarta 13220.

<https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/kemiskinan/item301?>

<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan>

<https://www.tempo.co/tag/kemiskinan>